

Pembelajaran yang menyenangkan dan sekaligus sesuai dengan gaya belajar siswa nampaknya masih belum bisa diwujudkan, utamanya pada mata pelajaran al-qur'an hadis Madrasah Aliyah di MGMP Kabupaten Demak. Banyak sekali faktor yang membuat pembelajaran al-qur'an hadis terasa membosankan dan tidak menarik. Seharusnya pembelajaran al-qur'an hadis juga bisa diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup, peran itu sangat penting untuk meminimalisir tingkat kerusakan lingkungan yang mengkhawatirkan akibat terbatasnya pemahaman siswa karena mereka merupakan bagian dari masyarakat, terutama penguatan materi tentang manfaat konservasi perlu ditingkatkan agar nilai-nilai agama islam tidak dikesampingkan dalam pendidikan lingkungan hidup (Karim, 2022).

Selain itu, al-qur'an hadis juga seharusnya dapat meningkatkan sikap moderasi dalam beragama terutama pemahaman siswa tentang sikap moderat dalam masyarakat, mempunyai komitmen kebangsaan serta toleran, anti kekerasan, dan mau mengakomodasi kebudayaan lokal yang ada (Nasir & Rijal, 2021) salah satunya melalui bimbingan kelompok (Syahbudin *et al.*, 2023) tingginya apresiasi terhadap budaya lokal merupakan salah satu faktor terbesar dalam toleransi beragama, apabila apresiasi terhadap tradisi lokal rendah menandakan bahwa siswa tersebut cenderung intoleran terhadap agama selain islam (Wahyono *et al.*, 2022) karena tradisi sosio-religius yang pluralis dan deradikalisasi serta moderasi menjadi cara yang ampuh untuk mencegah siswa mengikuti organisasi islam yang radikal (Mujani *et al.*, 2023) serta untuk meredam penetrasi ideologi radikal dalam agama (Mutawali, 2023).

Mengingat wilayah Demak bukanlah daerah yang seluruhnya beragama islam dan para siswa di Demak juga tidak jarang saling berinteraksi serta bekerjasama dengan orang lain yang tidak seagama dengannya, siswa harus yakin imannya sendiri adalah benar namun disisi lain juga harus tetap toleran terhadap agama selain islam (Helmy *et al.*, 2021). Pada era digitalisasi seperti sekarang, internet dan media sosial seperti akun "santri gayeng" juga bisa direkomendasikan kepada siswa untuk meningkatkan sikap toleran dan moderat (Rohmatulloh *et al.*, 2022). Selanjutnya hasil dari pembelajaran al-qur'an hadis pada ranah afektif lainnya adalah pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan semua aspek pendidikan untuk mendorong eksplorasi nilai-nilai akhlak terpuji (Arifin *et al.*, 2023).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Agama RI untuk meningkatkan kompetensi para gurunya terutama mata pelajaran al-qur'an hadis adalah dengan menyelenggarakan Pendidikan Profesi Guru dalam jabatan (PPG Daljab) agar kualitas guru dapat sesuai dengan standar nasional pendidikan (Mulyana *et al.*, 2023), namun karena kuota PPG Daljab sangatlah terbatas dan terdapat syarat-syarat khusus untuk dapat menjadi salah satu pesertanya menjadikan masih banyak sekali para guru yang belum mendapat kesempatan untuk ikut meng-upgrade kompetensinya lewat PPG Daljab tersebut, oleh karena itu dibutuhkan program lain untuk mewadahi para guru yang ingin meningkatkan kompetensinya, tentunya dengan syarat yang sederhana dan memiliki kuota yang lebih besar namun hasilnya maksimal.

Hal lain yang dapat dijadikan untuk mendukung keberhasilan guru dalam mengajar adalah mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kondisi siswa di madrasahnyanya terutama pada abad 21 ini (Latuapo, 2023), misalnya modul yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa (Mustafid *et al.*, 2023), media berbasis android (Mu'minin & Zarkasi, 2023), atau modul yang terintegrasi dengan internet (Zarkasi Zarkasi, 2023).

Para guru yang tergabung dalam MGMP dapat berkomitmen kuat dalam melakukan inovasi pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan dinamika dan aplikasi masyarakat terutama kecakapan belajar dan mengajar pada abad 21 (Abdullah, 2019) sehingga pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi kontekstual karena juga terhubung dengan budaya lokalnya. Para guru Al-Qur'an hadis Madrasah Aliyah juga harus berpatokan pada pendidikan akhlak, menjadikan kurikulum yang terintegrasi, metode yang digunakan selalu berkembang, pendidik juga harus selalu belajar dan memanfaatkan kemajuan teknologi, serta evaluasi yang dilakukan lebih banyak menggunakan huruf daripada angka (Ainissyifa & Nurseha, 2022).

Dalam forum MGMP, para guru yang senasib sepenanggungan ini pun dapat membuat dan melaksanakan berbagai program serta kegiatan yang bersifat nasional dan internasional terkait kurikulum merdeka belajar yang mulai diberlakukan pada tahun 2022. Selain itu dalam forum ini juga dapat digunakan untuk membahas dan saling berbagi pengalaman tentang metode pembelajaran yang sudah dilaksanakan misalnya penerapan model pembelajaran "Paikem Gembrot" untuk meningkatkan minat belajar siswa (Ijudin *et al.*, 2022), ataupun media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan

zaman sekarang ini seperti metaverse, dan lain-lain.

Mengembangkan kompetensi guru secara berkesinambungan sangatlah penting, salah satunya meningkatkan kompetensi pedagogisnya lewat implementasi metode pembelajaran yang berkualitas, kreatif serta inovatif, terlebih ketika berada di dalam kelas. Para guru harus mengembangkan strategi-strategi barunya secara tepat, guna mengatasi tantangan yang terjadi ketika proses belajar mengajar, hingga pada akhirnya membentuk budaya untuk terus menumbuhkan profesionalitasnya (Purwanto *et al.*, 2023).

MGMP hadir sebagai organisasi yang menjadi salah satu wadah untuk guru dengan tugas mengajar mata pelajaran yang sama, seyogyanya dapat dimanfaatkan untuk menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta kompetensi para gurunya. Hal itu dapat diwujudkan ketika integrasi program, struktur serta sistemnya tepat (Zarkasi, 2021).

Menurut Fazlur Rahman, Pendidikan islam seharusnya bisa terus diupgrade agar *up to date* dan bersinergi dengan ilmu-ilmu lain serta menjadi benteng cabang keilmuan lainnya seperti ilmu-ilmu sains yang erat dengan nilai-nilai keislaman (Muvid, 2020), dengan demikian sudah semestinya mata pelajaran al-qur'an hadis juga harus dikembangkan sehingga adaptif dengan perkembangan dunia sekarang ini, utamanya dengan kecanggihan teknologi sekarang ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan yang akan dibahas dalam artikel ini adalah bagaimana praktik pembelajaran guru MGMP al-qur'an hadis MA di kabupaten Demak, Apa saja yang menjadikan pembelajaran al-qur'an hadis ini tidak berhasil, serta apa saja yang bisa dilakukan oleh guru al-qur'an hadis MA untuk meningkatkan kompetensi dan sekaligus kualitas pembelajarannya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Data dianalisis melalui beberapa langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru al-qur'an hadis MA di Kabupaten Demak Jawa Tengah Indonesia. Terdapat 10 MA di Kabupaten Demak yang diobservasi pada bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2023, kemudian wawancara dilakukan terhadap ketua

KKM MA Kabupaten Demak serta 10 guru al-qur'an hadis yang mengajar di MA tersebut yakni MAN Demak, MAS Miftahussalam, MANU Raudlatul Mu'allimin Wedung, MAS Miftahul Ulum Wedung, MAS Ribhul Ulum Wedung, MANU Karangrowo, MAS Matholiul Falah Bonang, MAS Yasua, MAS Al-Hadi, dan MAS Roudlotul Muttaqin Mranggen.

Sementara itu dokumentasi dilakukan pada beberapa MA di Kabupaten Demak, Kanwil Kemenag Jawa Tengah, serta Kankemenag Kabupaten Demak.

3. Hasil dan Pembahasan

Ketika dilihat dari metode pembelajaran yang dilakukan oleh para guru al-qur'an hadis MA di Kabupaten Demak selama ini mayoritas masih menggunakan metode andalannya yakni ceramah, selain ceramah metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan praktik, setelah itu *small group discussion*, *project based learning*, *contextual teaching and learning*, *problem based learning*, *cooperative learning*, *collaborative learning*, dan yang paling sedikit digunakan adalah metode *discovery learning*, sampai dengan sekarang ini para guru al-qur'an hadis MA di Demak ini belum pernah mencoba menggunakan metode lain seperti *case study*, *role play simulation*, atau *self directed learning*.

Sedangkan pada bagian strategi pembelajaran, yang selama ini paling banyak dipakai oleh guru al-qur'an hadis MA di Demak adalah strategi pembelajaran kooperatif, kemudian disusul dengan strategi pembelajaran kontekstual, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir kritis, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran afektif, strategi pembelajaran inkuiri, dan yang paling sedikit adalah strategi pembelajaran ekspositori.

Kemudian pada bagian media pembelajarannya, media pembelajaran yang paling sering dipakai ketika mengajar adalah media pembelajaran tipe audio visual, kemudian disusul dengan tipe media visual, media audio, media interaktif, dan yang masih jarang sekali dipakai dalam pembelajarannya adalah media pembelajaran yang terintegrasi dengan internet.

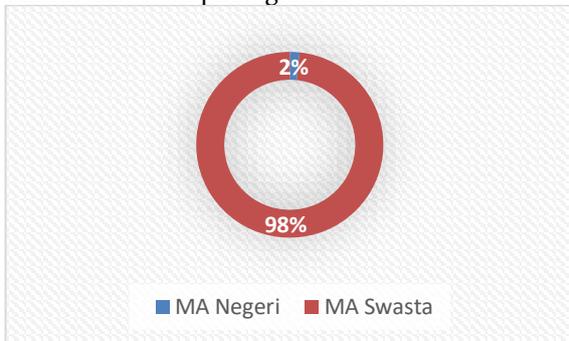
Selain itu, para guru al-qur'an hadis MA di Demak sebagian besar menyatakan belum dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didiknya, padahal yang menjadi salah satu ciri khas pada kurikulum terbaru, yakni implementasi kurikulum merdeka (IKM) di Madrasah adalah pembelajaran berdiferensiasi sehingga agar gaya guru mengajar sesuai dengan gaya belajar peserta didiknya. Hal ini terjadi karena mayoritas para guru ini belum memahami

teori dan praktik pembelajaran al-qur'an hadis secara berdiferensiasi. Para guru al-qur'an hadis MA di Demak juga mengaku belum begitu memahami bagaimana konsep serta implementasi kurikulum merdeka ini meskipun sebagian besar para guru ini sudah pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka baik secara online maupun offline, namun pelatihan-pelatihan implementasi kurikulum merdeka yang telah diikuti tersebut semuanya masih bersifat umum karena berlaku untuk semua mata pelajaran dan belum pernah ada pelatihan yang secara spesifik membahas implementasi kurikulum merdeka khusus mata pelajaran alqur'an hadis di MA.

Pada akhirnya karena sedikitnya pengetahuan para guru tentang metode pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, serta pendekatan dalam pembelajaran al-qur'an hadis inilah yang selanjutnya menjadikan praktik pembelajaran yang dilakukannya menjadi lebih sering membosankan, materi yang disampaikan tidak kontekstual, dan guru terkesan hanya formalitas mengajar saja tanpa mempertimbangkan peningkatan kompetensi peserta didiknya.

Faktor-faktor yang menjadikan pembelajaran al-qur'an hadis MA di Demak tidak berhasil dan efektif adalah tidak adanya variasi metode pembelajaran, model, strategi serta media pembelajaran yang dipraktikkan oleh para guru ketika mengajar di dalam kelas.

Namun ternyata selain faktor-faktor di atas, masih ada beberapa faktor lain yang menjadikan pembelajaran al-qur'an hadis MA di Demak belum berhasil. Faktor lain yang pertama yaitu perbandingan jumlah madrasah aliyah negeri dan swasta di Kabupaten Demak. Perbandingan jumlah MA yang ada di Kabupaten Demak ternyata sangat berbeda sekali dengan daerah lainnya di wilayah Jawa Tengah, hal ini dapat dilihat dari data pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Data jumlah Madrasah Aliyah di Kabupaten Demak tahun 2023

Jumlah keseluruhan Madrasah Aliyah yang ada di Kabupaten Demak pada tahun 2023 ini

adalah 60 Madrasah Aliyah, dengan rincian 59 Madrasah Aliyah Swasta dan hanya ada satu Madrasah Aliyah Negeri. Hal itu bisa jadi menjadi salah satu sebab kurang meratanya perhatian pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Kabupaten Demak terhadap Madrasah Aliyah Swasta yang menjadi mayoritas di Kabupaten Demak.

Faktor lain kedua yang menyebabkan pembelajaran al-qur'an hadis MA di Demak belum berhasil yaitu Kualifikasi Pendidikan Guru Al-Qur'an Hadis MA di Demak. Dalam hal kualifikasi Pendidikan yang dimiliki oleh guru al-qur'an hadis di Kabupaten Demak pada tahun 2023 dapat dilihat pada data di gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Data Pendidikan Terakhir Guru Al-Qur'an Hadis MA di Demak

Guru al-qur'an hadis MA di Demak semuanya berjumlah 83 guru, dengan rincian terdapat tiga guru yang berpendidikan SLTA, 72 guru dengan kualifikasi Pendidikan Strata I (Sarjana), dan 8 guru dengan kualifikasi Strata II (Magister). Dengan demikian guru di MGMP al-qur'an hadis Kabupaten Demak mayoritas pendidikannya adalah Strata I (Sarjana) dan sebagian besar usia gurunya sudah tidak muda lagi, sehingga keinginan untuk meng-upgrade dirinya menjadi lebih sulit, hal itu menjadi salah satu faktor yang menjadikan belum berhasilnya pembelajaran al-qur'an hadis.

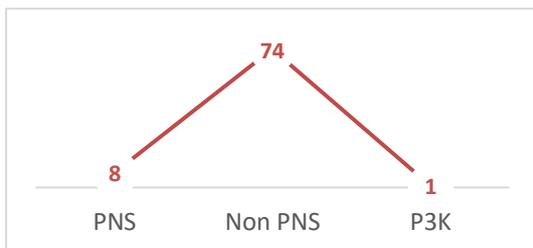
Faktor lain ketiga yang menyebabkan pembelajaran al-qur'an hadis MA di Demak belum berhasil yaitu Sertifikasi Guru Al-Qur'an Hadis. Selain itu terkait dengan data kondisi sertifikasi guru al-qur'an hadis yang ada di Kabupaten Demak dapat dilihat pada data pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Data Sertifikasi Guru Al-Qur'an Hadis MA di Demak

Dalam hal sertifikasi guru, terdapat 37 guru yang sudah mempunyai sertifikat pendidik mata pelajaran al-qur'an hadis MA, kemudian terdapat dua guru yang sertifikat pendidiknya tidak al-qur'an hadis (mata pelajaran lain), dan terdapat 44 guru yang belum memiliki sertifikat pendidik al-qur'an hadis MA. Hal itu juga merupakan faktor tambahan mengapa pembelajaran al-qur'an hadis MA di Demak belum berhasil, mengingat sebagian besar gurunya belum bisa dikatakan kompeten dalam bidang mata pelajaran al-qur'an hadis madrasah aliyah.

Adapun faktor lain keempat yang menyebabkan pembelajaran al-qur'an hadis MA di Demak belum berhasil yaitu Status Guru Al-Qur'an Hadis MA di Demak. Terkait dengan kondisi status guru al-qur'an hadis di Kabupaten Demak yang dihimpun berdasarkan hasil dari dokumentasi yang didapatkan dari Kanwil Kemenag Jawa Tengah dan Kantor Kemenag Kabupaten Demak, maka didapatkan data sebagai berikut seperti gambar 4 berikut.



Gambar 4. Data Status Guru Al-Qur'an Hadis MA di Kabupaten Demak

Dari data di atas, didapatkan kesimpulan bahwa dalam hal status guru, terdapat 8 guru al-qur'an hadis yang sudah berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), terdapat satu guru PPPK, dan terdapat 74 guru al-qur'an hadis Madrasah Aliyah yang masih berstatus sebagai Pegawai Swasta (Non-PNS). Hal itu juga merupakan salah satu akibat dari jumlah Madrasah Aliyah yang ada di Kabupaten Demak yakni hanya terdapat satu madrasah negeri dan 59 madrasah Aliyah swasta.

Berbagai permasalahan yang rumit pada kegiatan belajar mengajar al-qur'an hadis MA mayoritas timbul dari minimnya kompetensi yang dimiliki oleh guru, lima kompetensi guru mata pelajaran agama islam atau al-qur'an hadis ini yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, serta kepemimpinan dan kualitas guru al-qur'an hadis MA harus segera ditangani dengan berbagai cara, diantaranya melalui MGMP tingkat Nasional yang menjadi titik pusat dari MGMP yang ada dari tingkat Kecamatan, Kabupaten dan juga Provinsi dimana dari dalam wadah MGMP inilah kelima kompetensi guru dan

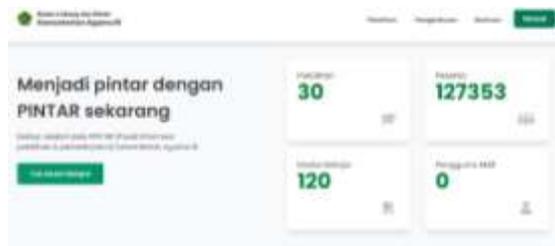
kualitasnya dapat ditingkatkan dengan berbagai kegiatan, treatment serta usaha.

Agar kualitas pembelajaran al-qur'an hadis semakin meningkat, maka dapat dimulai dari meningkatkan kualitas dan kompetensi para gurunya terlebih dahulu melalui berbagai cara. Para guru al-qur'an hadis MA di Kabupaten Demak yang tergabung dalam MGMP berharap diadakannya pelatihan metode-metode pembelajaran yang tepat agar siswa bisa cepat memahami materi, selanjutnya pelatihan pembelajaran al-qur'an hadis madrasah aliyah berbasis digital atau internet, pelatihan menentukan metode pembelajaran yang tepat, menarik dan efektif untuk setiap tema atau capaian pembelajaran (CP), pelatihan penyusunan modul atau bahan ajar yang berkualitas, pelatihan membuat materi al-qur'an hadis yang dekat dengan keseharian dan kebutuhan siswa (kontekstual), pelatihan pembuatan soal-soal yang memuat kemampuan berpikir kritis atau Higher Order Thinking skill (HOTS) sesuai dengan alur tujuan pembelajaran (ATP) nya, pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis audio visual, pelatihan implementasi kurikulum merdeka khusus untuk mata pelajaran al-qur'an hadis Madrasah Aliyah, serta pelatihan teori dan praktik pembelajaran al-qur'an hadis madrasah aliyah yang berdiferensiasi.

Beberapa tawaran solusi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru di al-qur'an hadis MA di Demak supaya praktik pembelajaran yang dilakukan semakin optimal dan meningkat antara lain dengan adanya Pelatihan Online dan Offline.

Sebagai salah satu upaya yang diberikan oleh Kementerian Agama untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru-gurunya secara murah, mudah dan fleksibel adalah dengan membuat website pelatihan online yang disebut PINTAR (Pusat Informasi Pelatihan dan Pembelajaran) website ini dikelola oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. Website Pintar ini memiliki Motto "belajar mandiri, pintar bersama", semua pelatihan yang diselenggarakan di dalam website ini sifatnya gratis 100% dan dapat diikuti oleh semua orang hanya dengan registrasi menggunakan Nomor Induk Pegawai (NIP) untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Nomor Induk Keluarga (NIK) untuk pegawai swasta atau masyarakat umum, selain itu tidak berbeda dengan pelatihan-pelatihan offline yang diadakan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama (BDK) yang berbayar, semua pelatihan yang terdapat dalam website Pintar ini

juga akan mendapatkan sertifikat resmi dari Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama (BDK) dengan pengakuan Jam Pelatihan yang bervariasi sesuai dengan pelatihan masing-masing.



Gambar 5. Tampilan website Pintar Kementerian Agama Republik Indonesia

Dilihat dari website “Pintar” tersebut, ada sekitar 30 pelatihan online yang sudah diselenggarakan, terdapat 120 buku ajar, dan pelatihan-pelatihan di website ini sudah diikuti oleh 127.353 orang sampai dengan bulan Agustus tahun 2023 ini, jumlah ini tentunya akan semakin meningkat setelah pelatihan yang diadakan juga akan terus bertambah. Untuk membekali para peserta pelatihan Pintar, sebelum disajikan materi utama pelatihan sesuai dengan judul pelatihannya, semua pelatihan tersebut juga dimulai dengan sajian materi moderasi beragama agar spirit moderasi beragama ini semakin meluas, terutama dikalangan madrasah dan sekolah, terlebih dilingkungan masyarakat umum.

Adapun contoh daftar pelatihan online yang diselenggarakan oleh Pintar Kemenag RI sampai saat ini antara lain Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Angkatan I (18 Juli s/d 24 Juli 2022), Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Angkatan II, Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Angkatan III, Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Angkatan IV, Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Angkatan I, Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Angkatan II, Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Angkatan III, Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Angkatan IV, Pelatihan Kurikulum Merdeka pada Madrasah, Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Penghulu, Pelatihan Kurikulum Merdeka pada Madrasah Berbasis Komunitas, Pelatihan Implementasi Kurikulum Madrasah Angkatan I, Pelatihan Implementasi Kurikulum Madrasah Angkatan II, Pelatihan Implementasi Kurikulum Madrasah Angkatan III, Pelatihan Numerasi : Asesmen Numerasi Kelas Awal, Pelatihan Numerasi : Ide Praktis Pembelajaran dan Permainan Numerik, Pelatihan Metodologi Pembelajaran, Penilaian

Pembelajaran Berbasis HOTS dalam Kurikulum Merdeka, Pelatihan Keluarga Sakinah, dan Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Kepala Madrasah, Instruktur Nasional, Fasilitator Provinsi, Fasilitator Daerah Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), dan Dosen Pendidikan Profesi Guru (PPG) (tanggal 21 Agustus 2023 s/d 30 Agustus 2023).

Selain pelatihan yang bersifat online tersebut, MGMP al-qur’an hadis Kabupaten Demak juga seharusnya bersinergi untuk mengadakan pelatihan yang bersifat offline agar bisa dipraktekkan secara langsung serta dapat bersama-sama belajar dengan sesama guru yang sama bidang mata pelajarannya. Upaya lain yang bisa dilakukan adalah bekerjasama dengan para dosen dan kampus-kampus yang berada disekitar Demak seperti UIN Semarang, IAIN Kudus, dan lainnya untuk bersama-sama meningkatkan kualitas dan kompetensi para gurunya dengan membuat pelatihan penelitian Tindakan kelas, pelatihan membuat buku antologi, atau bekerjasama mempublikasikan hasil karya para guru yang berbentuk jurnal ilmiah ataupun buku ajar, dan lain sebagainya yang bersifat saling menguntungkan kedua belah pihak.

Selain pelatihan online maupun offline, salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru di MGMP al-qur’an hadis MA di Demak agar mutu pembelajarannya juga meningkat adalah melalui program Pendidikan profesi guru (PPG), Kementerian Agama Republik Indonesia mempunyai dua macam program PPG yakni PPG dalam jabatan dan PPG prajabatan, namun yang selama ini sudah berjalan adalah PPG dalam jabatan, sedangkan PPG prajabatan belum mulai dijalankan.

Untuk bisa mengikuti program PPG dalam jabatan ini, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi yakni harus sudah lulus seleksi akademik terlebih dahulu dan nantinya peserta yang layak ikut PPG dalam jabatan akan dipilih langsung oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis). Program PPG dalam jabatan ini menjadi upaya yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi para guru karena dalam waktu kurang lebih tiga bulan para guru akan dibekali dengan materi-materi tentang teori pembelajaran, metode, media, serta praktik pembelajaran yang baik dan tepat. Setelah para guru dinyatakan lulus pada program PPG dalam jabatan ini, maka selanjutnya para guru berhak mendapatkan tunjangan profesi karena para guru ini sudah memiliki sertifikat pendidik sebagai bukti resmi bahwa kompetensinya telah

meningkat dibandingkan sebelum mengikuti program ini.

Selain pelatihan secara online atau offline, dan juga Pendidikan profesi guru (PPG), alternatif lain yang bisa dilakukan oleh guru al-qur'an hadis MA di Demak untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya dan sekaligus kompetensinya adalah melalui peningkatan kualifikasi pendidikannya. Ada beberapa alternatif beasiswa yang bisa dipilih guru untuk membantu mewujudkan peningkatan kualifikasi pendidikannya, diantaranya adalah melalui beasiswa, sejak tahun 2022 Kementerian Agama Republik Indonesia telah bekerja sama dengan LPDP atau Lembaga Pengelola Dana Pendidikan yang dikelola oleh Kementerian Keuangan dan melahirkan program beasiswa yang diberi nama Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB), program dalam beasiswa tersebut mencakup program gelar dan program non gelar, program gelar meliputi beasiswa sarjana, magister dan doktoral, sementara program non gelar meliputi program peningkatan kompetensi digital pendidik dan tenaga kependidikan serta pelatihan Bahasa arab dan bahasa inggris untuk persiapan studi lanjut. Pada tahun 2023 ini, program Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) mulai meng-cover beasiswa untuk semua guru madrasah pada seluruh mata pelajaran yang diampu mulai dari jenjang sarjana, magister dan doktoral.

Dalam hal moderasi beragama, para guru juga perlu mengembangkan pendekatan moderasi beragama melalui budaya di madrasah masing-masing, karena ekspresi moderasi beragama berbasis budaya memerlukan inovasi-inovasi pendekatan yang dapat memberikan perspektif baru dan efektif, terlebih dari pandangan siswa atau madrasah itu sendiri agar tercipta orisinalitas ketika mempraktikkan moderasi beragama.

Di era digital sekarang ini, bertransformasi dan mengintegrasikan mata pelajaran al-qur'an hadis dengan internet menjadi sangat penting, bahkan bukan sekadar menjadi pilihan namun justru menjadi keharusan bagi para guru terutama mata pelajaran al-qur'an hadis agar terus meng-upgrade materi dan semua yang terdapat dalam mata pelajaran al-qur'an hadis ini menjadi lebih canggih atau bisa diistilahkan dengan digitalisasi al-qur'an hadis, entah dari segi media pembelajarannya, bahan ajarnya, sumber belajarnya, evaluasinya, dan lain sebagainya.

4. Simpulan dan Saran

Permasalahan yang sedang dialami oleh guru di Musyawarah Guru Mata Pelajaran

(MGMP) al-qur'an hadis MA (Madrasah Aliyah) Kabupaten Demak adalah proses belajar mengajarnya belum maksimal, kompetensi gurunya dinilai masih rendah, siswanya lebih banyak yang kurang proaktif, metode pembelajarannya masih cenderung monoton, media pembelajarannya belum bervariasi, serta evaluasi pembelajarannya masih kurang lengkap. Aspek-aspek tersebut belum dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga al-qur'an hadis mengalami banyak sekali hambatan serta tantangan, oleh karenanya perbaikan serta penguatannya perlu digarap secara serius agar permasalahan-permasalahan yang terjadi dapat segera diselesaikan.

Mayoritas praktik pembelajaran yang dilakukan guru al-qur'an hadis MA di Demak yang tergabung dalam MGMP masih konvensional, didominasi ceramah, minim media dan metode pembelajaran yang digunakan kurang variatif serta adaptif, masih berfokus pada guru (belum berfokus pada peserta didik), belum banyak memanfaatkan teknologi/internet serta belum mengarahkan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Maka penting sekali agar memperbanyak inovasi dan ilmu lewat berbagai pelatihan baik online maupun offline, mengikuti program profesi guru (PPG) bagi yang belum mempunyai sertifikat pendidik, dan melakukan studi lanjut berupa studi magister ataupun doktoral untuk meningkatkan kompetensinya agar kualitas pembelajaran al-qur'an hadis semakin kontekstual dan menyenangkan bagi peserta didik yang sedang belajar.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2019). School Culture to Serve Performance of Madrasah in Indonesia. *QJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 7(1). <https://doi.org/10.21043/qjij.v7i1.4809>
- Ainissyifa, H., & Nurseha, A. K. (2022). Contextualizing Mahmud Yunus' Islamic Education Concept in Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 87–100. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.19117>
- Amaly, A. M., Herdiana, Y., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2023). The Necessity and Reality of Islamic Religious Education in Schools. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 23(1). <https://doi.org/10.22373/jiif.v23i1.13190>
- Arifin, S., Huda, M., & Mufida, N. H. (2023). Developing Akhlak Karimah Values through Integrative Learning Model in Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.24443>

- Helmy, M. I., Jumadil Kubro, A. D., & Ali, M. (2021). The understanding of Islamic Moderation (wasatiyyah al-Islam) and the hadiths on inter-religious relations in the Javanese pesantrens. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2). <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.351-376>
- Ijudin, I., Wakila, Y. F., & Anton, A. (2022). Implementing Active Learning to Increase Student's Learning Interest in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 51–62. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.17437>
- Karim, A. (2022). Integration of Religious Awareness in Environmental Education. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 10(2). <https://doi.org/10.21043/qijis.v10i2.14404>
- Latuapo, R. (2023). Module-Based Training for Teacher Professional Development in Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.24934>
- Mu'minatin, N., & Zarkasi, Z. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 15(1), 66–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.2013>
- Muhamad Basyrul Muvid, M. P. (2020). *Studi Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer* (Engkus Kuswandi (ed.); Cet. I). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mujani, S., Liddle, R. W., & Irvani, D. (2023). Islamism and Muslim Support for Islamist Movement Organizations: Evidence from Indonesia. *Studia Islamika*, 30(1). <https://doi.org/10.36712/sdi.v30i1.33369>
- Mulyana, R., Kurahman, O. T., & Fauzi, R. (2023). Professional Development for Islamic Religious Education and Madrasah Teacher. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.23511>
- Mustafid, A. S., Marhumah, M., & Zarkasi, Z. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits Menggunakan Pendekatan Tahapan Perkembangan Anak untuk Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 16–44. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v8i1.14322>
- Mutawali, M. (2023). Maqāṣid al-Sharī'a as the Foundation of Islamic Moderation: Theoretical Philosophical Insight against Extreme Religious Ideology. *Ulumuna*, 27(1), 341–366. <https://doi.org/10.20414/ujis.v27i1.560>
- Nasir, M., & Rijal, M. K. (2021). Keeping the middle path: mainstreaming religious moderation through Islamic higher education institutions in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2). <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.213-241>
- Purwanto, Y., Saepudin, A., & Sofaussamawati. (2023). The Development Of Reflective Practices For Islamic Religious Education Teachers. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.24155>
- Rohmatulloh, D. M., As'ad, M., & Malayati, R. M. (2022). Gus Baha, Santri Gayeng, and The Rise of Traditionalist Preachers on Social Media. *Journal of Indonesian Islam*, 16(2). <https://doi.org/10.15642/JIIS.2022.16.2.303-325>
- Syahbudin, Z., Ahmad, R. R. M. R., Kasmianti, Zein, N., & Thahir, M. (2023). Developing Students' Religious Moderation Through Group Counseling at Islamic Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.22977>
- Wahyono, S. B., Budiningsih, A., Suyantingsih, & Rahmadonna, S. (2022). Multicultural Education And Religious Tolerance Elementary School Teachers' Understanding of Multicultural Education in Yogyakarta. *Al-Jami'ah*, 60(2). <https://doi.org/10.14421/AJIS.2022.602.467-508>
- Zarkasi Zarkasi. (2021). Development Of Subject Teacher Consultation Management In Improving The Competence Of The Qur'an Hadits' Teachers In Madrasah Aliyah In Demak District Benchmarking towards MGMP D.I. Yogyakarta Province. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 9(2), 117–150. <https://doi.org/10.21093/sy.v9i2.3839>
- Zarkasi Zarkasi. (2023). Implementation of Internet-Integrated Qur'an Hadith Teaching Materials to Improve Digital Literacy of Students MAS Miftahussalam Demak Regency. *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education*, 2, 397–402. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/icrse/article/view/1043>